

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN**

SKRIPSI

**ANNA MARIA DROSILLA .T
NIM : 16622002**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

**Nama : ANNA MARIA DROSILLA .T
NIM : 16622002**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : Anna Maria Drosilla.T

NIM : 16622002

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Marina Lidya, M.Pd
NIDN. 1024037602 / Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Anna Maria Drosilla.T

NIM : 16622002

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Dua November Dua Ribu Dua Puluh Satu dan Dinyatakan Telah Memenuhi
Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Hendy Satria, S.E., M.Ak

NIDN. 1015069101 / Lektor

Bambang Sambodo, SE., M.Ak

NIDN. 8833900016 / Asisten Ahli

Anggota,

Sri Kurnia, S.E., Ak.M.Si.CA

NIDN. 1020037101 / Lektor

Tanjungpinang, 22 November 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA.

NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Anna Maria Drosilla.T
NIM : 16622002
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,36
Program Studi/Jenjang : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 22 November 2021

Penyusun,

Anna Maria Drosilla.T
NIM : 16622002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang telah diberi dan juga kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangannya. Terimakasih kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena telah menghadirkan orang-orang baik disekeliling saya, keluarga dan teman yang selalu memberi semangat dan doanya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada keluarga dan teman-teman yang sangat aku sayangi

Mama dan Ama Tercinta

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada hingga, Saya persembahkan karya yang sederhana ini untuk mama dan ama yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan yang tiada henti serta cinta kasih yang tidak mungkin terbalas dengan kata-kata yang tertulis di halaman persembahan ini. Semoga ini merupakan salah satu step awal untuk membanggakan kalian.

Sahabat Seperkuliahan

Untuk anggota Letew, tiada hari tidak bersama saat masa-masa kuliah, terimakasih telah memberi warna selama perkuliahan kita, berharap ini menjadi step awal untuk kita menjadi sahabat yang semakin solid, terimakasih juga untuk selalu memotivasi dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini,

HALAMAN MOTTO

“I can do all things through Christ who strengthens me.”

- Philippians 4:13

“No matter how old you get, there is always something new to learn. If you think of it as a regret, that is the end of it. But when you think of it as a lesson learned, it brings a new beginning. I will try to learn more from now on, whether it is about work, life, or love.”

- 18 Again

“You must not only hear and see what you want to believe.”

- Law School

“It’s about honesty. Sometimes a little discomfort in the beginning can save a whole lot of pain down the road.”

- Flipped

“I think confidence is having the wisdom to know your weakness and working on it, at the same time also the wisdom to know your strength and your purpose in life, therefore when you walk in to a room you don’t see that you are better than everyone, when you walk in to a room you know you don’t have to be better than everyone, cause you are you, you are unique and you are confidence, thank you.”

- Putu Ayu Saraswati

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan dan menghargai kritikan-kritikan yang membangun dan bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi, namun banyak pihak-pihak yang ikut serta membantu. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan selaku Dosen Pembimbing I penulis yang telah memberi arahan bimbingan, saran maupun perbaikan dan selalu memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Marina Lidya, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah memberi arahan, saran, dan telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membimbing dan memberikan ilmu bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan.
8. Seluruh anggota keluargaku yang selalu memberikan doa dan dukungan mereka kepada penulis.
9. Sahabat terbaikku selama di bangku kuliah, LETEW yaitu Rajulin, Yetik Agustina Wulandari, Annisa Dwi Febriari, Sasmita, Fika Salawanti, dan Aryan Putra, serta sahabat sefandomku FAMSTERDABEST yaitu Eomma Dip, Appa Khanti, Amal, Vida, Sulee, dan Momon yang selalu memberikan motivasi serta semangat.
10. Teman-teman seperjuanganku kelas Akuntansi Pagi Angkatan 2016 yang selalu memberi semangat kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah terkait dengan memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi, yang tidak bisa dituliskan satu persatu.

12. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.

Akhir kata semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya, khususnya Mahasiswa-mahasiswi jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 22 November 2021

Penulis,

Anna Maria Drosilla.T
NIM : 16622002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK.....	xxv
ABSTRACT.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keagenan	11
2.1.2 Laporan Keuangan	12
2.1.3 Integritas Laporan Keuangan	13
2.1.4 <i>Corporate Governance</i>	15
2.1.4.1 Kepemilikan Institusional	18
2.1.4.2 Kepemilikan Manajerial	18
2.1.4.3 Komite Audit.....	18

2.1.4.4 Komisaris Independen	19
2.1.4.5 Prinsip-Prinsip <i>Corporate Governance</i>	19
2.1.4.6 Unsur-Unsur <i>Good Corporate Governance</i>	20
2.1.5 Kualitas Audit	21
2.2 Hubungan Antar Variabel	22
2.2.1 Hubungan <i>Corporate Governance</i> dengan Integritas Laporan Keuangan	22
2.2.1.1 Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan	22
2.2.1.2 Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan	23
2.2.1.3 Hubungan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan	24
2.2.1.4 Hubungan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan	25
2.2.2 Hubungan Kualitas Audit dengan Integritas Laporan Keuangan	26
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Hipotesis	29
2.5 Penelitian Terdahulu.....	29

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Jenis Data	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4 Populasi dan Sampel.....	32
3.4.1 Populasi.....	32
3.4.2 Sampel	33
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	37
3.7 Teknik Analisis Data	40

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	40
3.7.2.1 Uji Normalitas	41
3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas	41
3.7.2.3 Uji Multikolinearitas	41
3.7.2.4 Uji Autokorelasi	42
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda	42
3.7.4 Uji Hipotesis	43
3.7.4.1 Uji Parsial (Uji T).....	43
3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	44
3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	45
4.1.2 Data Penelitian	46
4.1.3 Hasil Olahan Data	47
4.1.3.1 Integritas Laporan Keuangan	48
4.1.3.2 Kepemilikan Institusional	51
4.1.3.3 Kepemilikan Manajerial	53
4.1.3.4 Komite Audit.....	55
4.1.3.5 Komisaris Independen	57
4.1.3.6 Kualitas Audit	59
4.1.4 Analisis Hasil Penelitian.....	60
4.1.4.1 Statistik Deskriptif.....	60
4.1.4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	62
4.1.4.2.1 Hasil Uji Normalitas	62
4.1.4.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
4.1.4.2.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
4.1.4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi	66
4.1.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	67

4.1.4.4 Uji Hipotesis	70
4.1.4.4.1 Uji Parsial (Uji T)	70
4.1.4.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	72
4.1.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	73
4.2 Pembahasan.....	75
4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan	75
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan	76
4.2.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan	77
4.2.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan	77
4.2.5 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.	78
BAB V PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Data MBV Penelitian	5
Tabel 3.1	Jumlah Populasi Penelitian	32
Tabel 3.2	Kriteria Sampel	34
Tabel 3.3	Sampel Perusahaan.....	34
Tabel 4.1	Hasil Penentuan Data Sampel	47
Tabel 4.2	Integritas Laporan Keuangan	48
Tabel 4.3	Jumlah Kepemilikan Institusional.....	51
Tabel 4.4	Jumlah Kepemilikan Manajerial	53
Tabel 4.5	Jumlah Komite Audit	55
Tabel 4.6	Jumlah Komisaris Independen	57
Tabel 4.7	Penentuan KAP Big Four dan KAP Non Big Four.....	59
Tabel 4.8	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas dengan One Sample K-S.....	63
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4.13	Analisis Regresi Linier Berganda	68
Tabel 4.14	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	70
Tabel 4.15	Ringkas Hasil Pengujian Hipotesis	72
Tabel 4.16	Hasil Uji Simultan (Uji F)	73
Tabel 4.17	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1	Grafik Data ILK	49
Gambar 4.2	Grafik Data INST	52
Gambar 4.3	Grafik Data MOWN	54
Gambar 4.4	Grafik Data KMA	56
Gambar 4.5	Grafik Data KOMIN	58
Gambar 4.6	Grafik Data KAP	60
Gambar 4.7	Hasil Uji Normalitas dengan Histogram	63

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1 :	Data Integritas Laporan Keuangan Tahun 2016-2019
Lampiran 2 :	Data Kepemilikan Institusional Tahun 2016-2019
Lampiran 3 :	Data Kepemilikan Manajerial Tahun 2016-2019
Lampiran 4 :	Data Komite Audit Tahun 2016-2019
Lampiran 5 :	Data Komisaris Independen Tahun 2016-2019
Lampiran 6 :	Data KAP Big Four dan KAP Non Big Four Tahun 2016- 2019
Lampiran 7 :	Data Hasil Olahan SPSS 20
Lampiran 8 :	<i>Annual Report</i> Indofood Sukses Makmur Tbk 2016-2019
Lampiran 9 :	Hasil Plagiarisme

ABSTRAK

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

Anna Maria Drosilla. T 16622002. S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Annamariadrosilla17@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh *corporate governance* dan kualitas audit, *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan intstitusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang objek penelitiannya diambil pada sampel perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman sebanyak 6 perusahaan selama 4 tahun periode pengamatan sehingga didapatkan 24 sampel observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikan 5%.

Berdasarkan hasil penelitian, persamaan analisis regresi linier berganda adalah :

$$\text{Integritas Laporan Keuangan} = 0,239 - 0,070 \text{ Kepemilikan Institusional} + 5,371 \text{ Kepemilikan Manajerial} - 0,976 \text{ Komite Audit} + 4,740 \text{ Komisaris Independen} - 0,379 \text{ kualitas audit} + e$$

Kesimpulan dari hasil analisis yaitu secara parsial kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, secara simultan kepemilikan intstitusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap integritas laporan keuangan. kepemilikan manajerial dan komisaris independen memperkuat hubungannya dengan integritas laporan keuangan dan kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit memperlemah hubungannya dengan integritas laporan keuangan. Proksi *corporate governance* dan kualitas audit pada koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh sebesar 83,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain sebesar 16,4%.

Kata kunci : Integritas Laporan Keuangan, *Corporate Governance*, Kualitas Audit

Dosen Pembimbing I : Hendy Satria, S.E., M.Ak.

Dosen Pembimbing II : Marina Lidya, M.Pd

ABSTRACT

THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE AND AUDIT QUALITY ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY SUB SECTOR

Anna Maria Drosilla. T 16622002. S1 Accounting. Tanjungpinang
Development School of Economics (STIE).
Annamariadrosilla17@gmail.com

The purpose of this study was to examine the effect of corporate governance and audit quality, corporate governance as proxied by institutional ownership, managerial ownership, audit committees, independent commissioners on the integrity of financial statements in manufacturing companies in the food and beverage industry sub-sector.

This study uses a quantitative approach whose research object is taken from a sample of manufacturing companies in the food and beverage industry sub-sector as many as 6 companies during the 4-year observation period in order to obtain 24 observation samples. The analytical method used is multiple linear regression analysis with a significant level of 5%.

Based on the results of the study, the multiple linear regression analysis equations are:

Financial Statement Integrity = 0.239 – 0.070 Institutional Ownership + 5.371 Managerial Ownership – 0.976 Audit Committee + 4.740 Independent Commissioner – 0.379 audit quality + e

The conclusion of the analysis is partial managerial ownership and independent commissioner affect the integrity of financial statements while institutional ownership, audit committee, and audit quality have no effect on the integrity of financial statements, simultaneously institutional ownership, managerial ownership, audit committee, independent commissioners and audit quality have an effect on the integrity of financial statements. managerial ownership and independent commissioners strengthen their relationship with financial statement integrity and institutional ownership, audit committees, and audit quality weaken their relationship with financial statement integrity. The proxy of corporate governance and audit quality on the coefficient of determination shows the percentage of influence of 83.6%, while the rest is influenced by other variables of 16.4%.

Keywords : Financial Report Integrity, Corporate Governance, Audit Quality

Supervisor I : Hendy Satria, SE, M.Ak.

Supervisor II : Marina Lidya, M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan melaporkan pencapaian target dari usaha yang dijalankannya melalui informasi pada laporan keuangan untuk investor, karyawan, pemerintah dan pengguna informasi pada laporan keuangan lainnya. Para pengguna informasi laporan keuangan tersebut dapat melihat dan menilai posisi keuangan maupun pertumbuhan dari kinerja perusahaan. Maka dari itu, penting untuk menunjukkan kondisi perusahaan yang seharusnya dalam membuat laporan keuangan sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan secara benar dan andal atau menampilkan kondisi suatu perusahaan yang seharusnya adalah pengertian integritas laporan keuangan itu sendiri.

Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang berintegritas kepada pengguna laporan keuangan pihak internal dan eksternal agar laporan keuangan tersebut bisa digunakan dengan bijak dan nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan. *Relevance* dan *faithful representation* adalah *fundamental qualities* yang merupakan syarat untuk membuat keputusan pada laporan keuangan yang ditetapkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) (Fajaryani, 2015 dalam Akram, Basuki, & Budiarto, 2018). *Verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality* adalah standar dari integritas yang bisa diandalkan (*reliability*) untuk penyajian pada laporan keuangan (Gayatri dan Dharma, 2013 dalam Siahaan, S. B., 2017).

Perusahaan yang berintegritas akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik pula, yang nantinya akan mempertahankan eksistensi perusahaan kelak. Pengamatan atau *control* di dalam perusahaan sangat diperlukan untuk terciptanya laporan keuangan yang berintegritas tinggi agar bisa menghindari kecurangan yang bisa saja terjadi di setiap perusahaan. Pengamatan atau pengawasan yang dilaksanakan adalah dengan menerapkan sistem kepemilikan dan sistem pengelolaan di dalam perusahaan yang sering disebut dengan istilah *Corporate Governance* yang sistematis dan teratur dengan konsep GCG (*Good Corporate Governance*). GCG bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap menilik kepentingan *stakeholder* lainnya, berdasarkan pada peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012). Di dalam *Corporate Governance* ada beberapa struktur yang berkontribusi atau bertugas sebagai pengontrol di dalam perusahaan yaitu kepemilikan insitutional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen (Istiantoro, Paminto, & Ramadhani, 2018).

Namun, untuk mewujudkan integritas laporan keuangan pada kenyataannya bukan hal yang mudah, dapat dilihat dari banyaknya masalah manipulasi data akuntansi yang ada di beberapa perusahaan besar seperti Global Crossing, Enron, Toshiba, Tyco, Worldcom, dan juga di beberapa perusahaan yang ada di Indonesia seperti Bank Century, PT Kimia Farma, dan Bank Lippo. Masalah yang terjadi pada Perusahaan Enron terbukti menyertakan banyak sisi seperti CEO, Komisaris, Komite audit, Internal audit, sampai Eksternal auditor di

mana sisi atau pihak itu sendiri merupakan bagian dari dalam perusahaan (Solikhah, 2017) seiring terbongkarnya kasus ini membuat harga saham menurun, tentu ini dikarenakan berkurangnya kepercayaan masyarakat keuangan terhadap perusahaan. Kasus pemalsuan laporan keuangan lainnya pada perusahaan Indonesia tahun 2012 terjadi pada PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) (Dan, Rosyida Alfi Qonitin dan Yudowati, 2018). Kasus manipulasi yang terjadi membuktikan kurangnya integritas laporan keuangan karena tidak memperlihatkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya, padahal integritas laporan keuangan sangat penting karena memiliki pengaruh yang besar bagi pengguna laporan keuangan untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan. Kasus manipulasi yang ada juga membuktikan kurangnya pengawasan *corporate governance* atau tidak diterapkannya GCG pada perusahaan yang akhirnya juga menimbulkan keraguan terhadap *corporate governance* perusahaan tersebut.

Selain *corporate governance* yang melakukan pengawasan, kualitas audit juga terkait dengan integritas laporan keuangan karena informasi laporan keuangan yang dipakai tentu merupakan laporan keuangan sesudah proses pengauditan yang dilaksanakan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik). Kepercayaan besar yang didapat membuat akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Peran serta akuntan publik yaitu dengan menyajikan akuntabilitas dan integritas laporan keuangan, mengemukakan pendapat yang independen, dan memberikan informasi apakah suatu entitas menyajikan operasi yang wajar serta sesuai dengan standar atau peraturan yang telah ditetapkan pada laporan keuangannya. Apabila kualitas audit bisa memenuhi standar yang telah ditetapkan

maka integritas suatu laporan keuangan dapat terlaksana. Laporan keuangan yang handal dan bisa dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang memiliki kualitas audit yang tinggi.

Dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), agar mengetahui apakah audit yang dilakukan oleh auditor tersebut berkualitas, maka dalam pelaksanaannya auditor harus mengikuti kriteria atau standar yang berlaku untuk melakukan audit hingga menyusun laporan auditor, yang mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen dan pertimbangan (*judgement*). Kualitas audit memiliki hubungan positif terhadap ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) berdasarkan dua hal, yaitu reputasi dan kekayaan (*deep pocket*) yang dimiliki KAP besar (big 4 : Price Water House, Deloitte Touche Tohmatsu, Klynveld Peat Marwick Goerdeler Internasional, Ernst and Young). KAP besar tentu lebih dipercaya oleh pengguna laporan keuangan dikarenakan KAP besar mempunyai sumber daya atau kekayaan yang tentunya lebih besar dari KAP kecil, oleh karena itu KAP besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar pula seperti adanya tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar jika KAP besar tersebut tidak menyajikan laporan audit yang keliru (Lennox 1999 dalam astria 2011).

Seiring semakin berkembangnya sektor manufaktur yang bergerak dalam berbagai bidang industri salah satunya yaitu sektor industri barang konsumsi (*consumers goods*) khususnya dalam sub sektor industri makanan dan minuman (*food and beverage industry*) di Indonesia, tidak dipungkiri bahwa sektor ini memang cukup besar partisipasinya dalam pembangunan ekonomi. Sektor

makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang sangat diminati oleh investor karena jumlah penduduk Indonesia sangat banyak yang berdampak pada tingkat konsumsi yang besar pula jika dilihat dari sifat masyarakat yang cenderung konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang membuat pertumbuhan industri makanan dan minuman juga semakin meningkat. Banyaknya jumlah penduduk menjadikan Indonesia sebagai target pasar yang potensial dan menjadi target investasi para investor baik investor domestik maupun investor asing.

Tabel 1.1
Data MBV Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	ALTO	Triyan Banyan Tirta Tbk	1,50	2,03	2,26	2,29
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,72	0,73	0,74	0,83
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,38	1,28	1,23	1,23
4	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,63	1,21	1,15	0,68
5	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	1,34	1,48	0,91	0,96
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	0,92	3,47	3,22	3,41

Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Pada tabel 1.1 tentang perhitungan integritas laporan keuangan yang diprosikan dengan indeks konservatisme yang menggunakan pengukuran MBV (*Market to Book Value*) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Jika dibandingkan dengan perusahaan industri makanan dan minuman yang lainnya perolehan rasio MBV tertinggi 3,47 pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk tahun 2017, sedangkan rasio MBV terendah ada pada perusahaan Sekar Bumi Tbk tahun 2019 yaitu 0,68. Secara teori, semakin tinggi

rasio MBV pada perusahaan, membuat perusahaan tersebut terbilang baik dalam performa pada manajemennya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan termasuk berintegritas, oleh karena itu investor semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut dan berbanding terbalik jika rasio MBV pada perusahaan rendah, maka ada kemungkinan kinerja manajemen pada perusahaan tersebut dipertanyakan karena harga saham yang termasuk *underprice*, tetapi rasio rendah yang ada pada saham juga bisa menjadi pertimbangan investor, karena investor bisa meraih *capital gain* saat harga saham mengalami kenaikan harga.

Beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu seperti pada (Rosyida Alfi Qonitin dan Siska Priyandani Yudowati, 2018) yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia” mengungkapkan jika variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit dan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh (Mudasetia dan Nur Solikhah, 2017) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)” menunjukkan jika variabel

independensi, persentase kepemilikan saham institusi, persentase kepemilikan saham manajemen, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sedangkan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Dari uraian latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman?
3. Apakah *corporate governance* dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman.
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian, manfaat penelitian yang didapat yaitu :

1. Bagi peneliti
 - a. Menjadi media untuk mengimplementasikan dan mengembangkan teori-teori yang didapat semasa perkuliahan.
 - b. Mengetahui tentang *corporate governance* di Indonesia dan pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan di perusahaan.

2. Bagi investor

Menjadi bahan pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dan kualitas audit yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Sekolah Tinggi Ekonomi

Menambah wawasan, referensi, dan pengetahuan bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi mengenai *corporate governance* dan kualitas audit untuk pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dibagi atas lima bab yaitu diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab yang menggambarkan fenomena yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab yang berisi teori kajian yang relevan dengan topik penelitian yang bisa menjadi landasan teori dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab akhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976); Scott (2000); dalam (Tandiontong, 2016) teori keagenan yang memanjang sebagai suatu versi dari *game theory* yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggungjawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Priharta (2017) dalam (Arista, Wahyudi, & Yusnaini, 2019) menyatakan bahwa konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki banyak kepentingan dapat mempersulit dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif untuk menghasilkan nilai yang berguna bagi semua pihak. Selain itu, konflik keagenan dapat mengakibatkan perusahaan harus membayar biaya keagenan yang tentunya sangat merugikan baik bagi pihak manajemen maupun *principal*. Menanggapi adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan manajer, teori keagenan menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan respon atas berbagai konflik kepentingan tersebut (Arista et al., 2019)

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan konflik yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak di perusahaan. Mekanisme pengawasan yang dimaksud adalah *corporate governance*. *Corporate governance* dapat meminimalkan konflik kepentingan dan biaya keagenan karena *corporate governance* bisa dijadikan sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2015) dalam (Dan, Rosyida Alfi Qonitin dan Yudowati, 2018) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Dalam (hery, S.E., M.Si., RSA., 2016) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan

bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir,2004:2) dalam (Istiantoro et al., 2018).

Informasi dalam laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami oleh para pengguna serta memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang dibagi menjadi dua yaitu kualitas utama, terdiri dari *relevance* dan *faithful representation* serta kualitas pendukung yang terdiri dari *comparability*, *verifiability*, *timeliness*, dan *understandability* (Nicolin, 2013) dalam (Arista et al., 2019).

Jadi, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu bisa juga disebut dengan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan.

2.1.3 Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), integritas dapat diartikan sebagai mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh

sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) dalam (Arista et al., 2019) menyatakan bahwa informasi dalam laporan keuangan harus memenuhi kriteria *relevance* dan *reliable*. Martini (2012) dalam bukunya yang berjudul “*akuntansi keuangan menengah II*” menjelaskan bahwa informasi keuangan memiliki kualitas *reliability* jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*). Sedangkan informasi keuangan yang *relevance* berarti laporan keuangan dapat bermanfaat untuk mempengaruhi keputusan para pemakai.

Hardiningsih (2010) dalam (Tussiana & Lastanti, 2017) berpendapat integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari dalam Herawaty, 2007) dalam (Irawati & Fakhruddin, 2016).

Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, sedangkan pengertian *reliability* itu sendiri adalah kualitas informasi dalam laporan keuangan agar dapat diandalkan oleh penggunanya (SAK, 2002) dalam (Mikami et al., 2015).

(Dan, Rosyida Alfi Qonitin dan Yudowati, 2018) Integritas laporan keuangan diproksikan dengan konservatisme. Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Prinsip konservatisme seringkali melakukan penundaan pengakuan kabar baik pada laporan keuangan, namun secepatnya mengakui kabar buruk.

Dalam (Irawati & Fakhruddin, 2016) Konsep penggunaan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban. Secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan

Jadi dari beberapa pengertian diatas, integritas (*integrity*) merupakan unsur karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan.

2.1.4 Corporate Governance

(Herawaty, 2008) dalam (Irawati & Fakhruddin, 2016) *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajer perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya yang juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kerja (Deni, Khomsiyah dan Rika, 2004) dalam (Mikami et al., 2015).

Dalam (Arista et al., 2019) saat ini perusahaan sangat bergantung terhadap pemodal eksternal (ekuitas pinjaman) untuk pembiayaan kegiatan, investasi dan pertumbuhan perusahaan (Karo dan Januar, 2017). Oleh sebab itu, penerapan *corporate governance* merupakan suatu keharusan untuk meyakinkan pemodal eksternal bahwa manajemen telah bertindak sesuai dengan aturan dan penggunaan sumber daya perusahaan dilakukan secara efektif dan efisien. Pada dasarnya, belum adanya tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor utama yang memicu banyaknya penyalahgunaan otoritas oleh direktur ataupun petinggi-petinggi lain dalam perusahaan (Singdevh dan Desai, 2016). Zhou dan Yang (2016) menyatakan aspek-aspek *corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit dipandang sebagai mekanisme control yang tepat untuk mengurangi konflik kaegenan.

Mekanisme *good corporate governance* ditandai dengan adanya beberapa proksi, yang diantaranya adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kualitas audit (Guna dan Herawaty, 2010) dalam (Andry Priharta, 2017).

Shleifer and Vishny (1997: 737) dalam (Prof. Dr. Hj. Winwin Yadiati, S.E., M.M., Ak., C.A. dan Abdullah Mubarak, S.E., M.M., Ak., 2017) mengartikan tata kelola perusahaan berkaitan dengan suatu cara di dalam mana, perusahaan penyedia keuangan mendapat kepastian atas return dari investasinya.

Dalam (Hery, S.E., 2013) Beberapa manfaat yang diperoleh perusahaan jika menerapkan *Good Corporate Governance*, yaitu:

1. Mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
2. Membantu perusahaan dan perekonomian nasional dalam hal menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditor domestik maupun internasional.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum dan peraturan.
4. Membantu manajemen dan *corporate board* dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
5. Mengurangi korupsi.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dalam penelitian ini praktek *corporate governance* diproksi dengan menggunakan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen.

2.1.4.1 Kepemilikan Institusional

Pengawasan terhadap *corporate governance* oleh investor institusi diharapkan mampu mendorong manajemen untuk lebih memusatkan perhatiannya pada kinerja perusahaan, sehingga mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan dan mengabaikan kepentingan orang lain, terutama kepentingan yang datang dari luar perusahaan (Nurdiniah, 2017) dalam (Dan, Rosyida Alfi Qonitin dan Yudowati, 2018).

2.1.4.2 Kepemilikan Manajerial

(Ali et al., 2018) Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen yang sekaligus sebagai pengelola perusahaan, sehingga dalam menjalankan tanggungjawabnya akan cenderung melakukan hal yang terbaik. Habibie (2017) dalam (Arista et al., 2019) menyatakan kepemilikan saham yang tinggi oleh manajerial akan membuat manajer merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang diambilnya, termasuk konsekuensi atas keputusan yang salah oleh pihak manajer.

2.1.4.3 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi komite audit diketuai oleh seorang komisaris independen. Komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan

pihak luar emiten atau perusahaan publik (Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012) dalam (Dan, Rosyida Alfi Qonitin dan Yudowati, 2018).

2.1.4.4 Komisaris Independen

Menurut peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 dalam (Dan, Rosyida Alfi Qonitin dan Yudowati, 2018) tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik, dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai emiten atau perusahaan publik maupun usaha emiten atau perusahaan publik, dan memberi nasihat kepada dewan direksi.

2.1.4.5 Prinsip-Prinsip *Corporate Governance*

Penerapan *corporate governance* kewujudan 5 prinsip penting yang disingkat dengan “TARIP” yaitu :

1. *Transparency*, keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Accountability*, kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3. *Responsibility*, kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
4. *Independency*, suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan.
5. *Fairness*, perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*.

Kelima prinsip penting ini seharusnya wujud dalam pengelolaan perusahaan. Manajemen pengelolah merupakan pihak yang bertanggungjawab untuk menerapkan prinsip-prinsip *corporate governance* tersebut, agar kepentingan seluruh stakeholder terjamin (Rita Anugerah, 2014).

2.1.4.6 Unsur-Unsur *Good Corporate Governance*

Unsur-unsur *Good corporate governance* terdiri dari :

1. Pemegang saham
2. Komisaris dan Direksi
3. Komite audit
4. Sekretaris perusahaan
5. Manajer dan karyawan
6. Auditor eksternal (*independent*)
7. Auditor internal
8. *Stakeholders* lainnya (pemerintah, kreditor, dan lain-lain)

2.1.5 Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) dalam (Andriansani & Nuryantoro, 2015) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi *auditee* nya. Sementara itu *American Accounting Associations Financial Accounting Standards Committee* (2000) dalam (Andriansani & Nuryantoro, 2015) menyatakan bahwa faktor penentu kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Selain itu, De Angelo (1981) dalam (Andriansani & Nuryantoro, 2015) mengatakan bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, karena perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Sedangkan menurut Rahayu (2009 : 150) dalam (Andriansani & Nuryantoro, 2015) auditor yang berkualitas adalah auditor yang tergolong kedalam KAP (Kantor Akuntan Publik) *big four*. KAP *big four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four*, auditor KAP *big four* juga dianggap lebih mampu menjaga kualitas audit dibandingkan dengan auditor *non big four* (Trisnawati, 2009) dalam (Andriansani & Nuryantoro, 2015).

(Solikhah, 2017) Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan di mana auditor dapat melaporkan temuannya dengan baik atau tidak tentang adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya.

Menurut Wallace (1980) dalam Watkins et al (2004) dalam (Arum Ardianingsih, S.E., M.Acc., 2018) kualitas audit ditentukan dari kemampuan

dalam mengaudit untuk mengurangi risiko dan penyimpangan dan meningkatkan kewajaran dalam data akuntansi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan kualitas audit memiliki dua dimensi yaitu, independensi dan kompetensi. Auditor yang kompeten merupakan auditor yang mampu menemukan adanya pelanggaran, sedangkan auditor yang independen merupakan auditor yang mau mengungkapkan pelanggaran tersebut. Oleh karena itu, penilaian dari auditor yang bersikap independen dan kompeten dapat dipercaya karena adanya keandalan laporan keuangan dari pemberian penilaian sesuai kenyataan terhadap laporan keuangan yang diperiksa.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan *Corporate Governance* dengan Integritas Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini, praktek *corporate governance* diproksi dengan menggunakan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen. Dengan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* kualitas laporan keuangan akan meningkat menjadi lebih baik lagi, yang tercermin dari menurunnya tingkat rekayasa yang dilakukan manajemen (Hendrik Manossoh, 2016).

2.2.1.1 Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan

Keuangan

Kepemilikan intstitusional diukur dari persentase antara saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan banyaknya saham yang beredar. Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan *monitoring* terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Hendrik Manossoh, 2016).

Gideon dalam penelitian (Astria, 2011) dalam (Putra & Muid, 2012) menyatakan bahwa persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

2.2.1.2 Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan

Keuangan

Kepemilikan perusahaan merupakan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan pemilik

perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk di dalamnya dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya.

Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan (Hendrik Manossoh, 2016). Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi (Astria, 2011) dalam (Putra & Muid, 2012).

2.2.1.3 Hubungan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standard dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Prinsip akuntabilitas yang diwujudkan melalui

pengawasan yang efektif oleh komite audit adalah sebagai upaya melindungi kepentingan pemegang saham ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan melakukan tinjauan atas reliabilitas dan integritas dalam laporan keuangan dan laporan operasional lain beserta kriteria untuk mengukur, melakukan klasifikasi dan penyajian dari laporan tersebut (Hendrik Manossoh, 2016).

Dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Astria, 2011) dalam (Putra & Muid, 2012).

2.2.1.4 Hubungan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan

Keuangan

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Komisaris independen dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan di antara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasihat kepada manajemen. Prinsip independensi mengandung

makna bahwa pengelolaan perusahaan haruslah independen dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Penerapan asas independensi berarti perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif (Hendrik Manossoh, 2016). Jika perusahaan memiliki komisararis independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak di luar perusahaan (Astria, 2011) dalam (Putra & Muid, 2012).

2.2.2 Hubungan Kualitas Audit dengan Integritas Laporan Keuangan

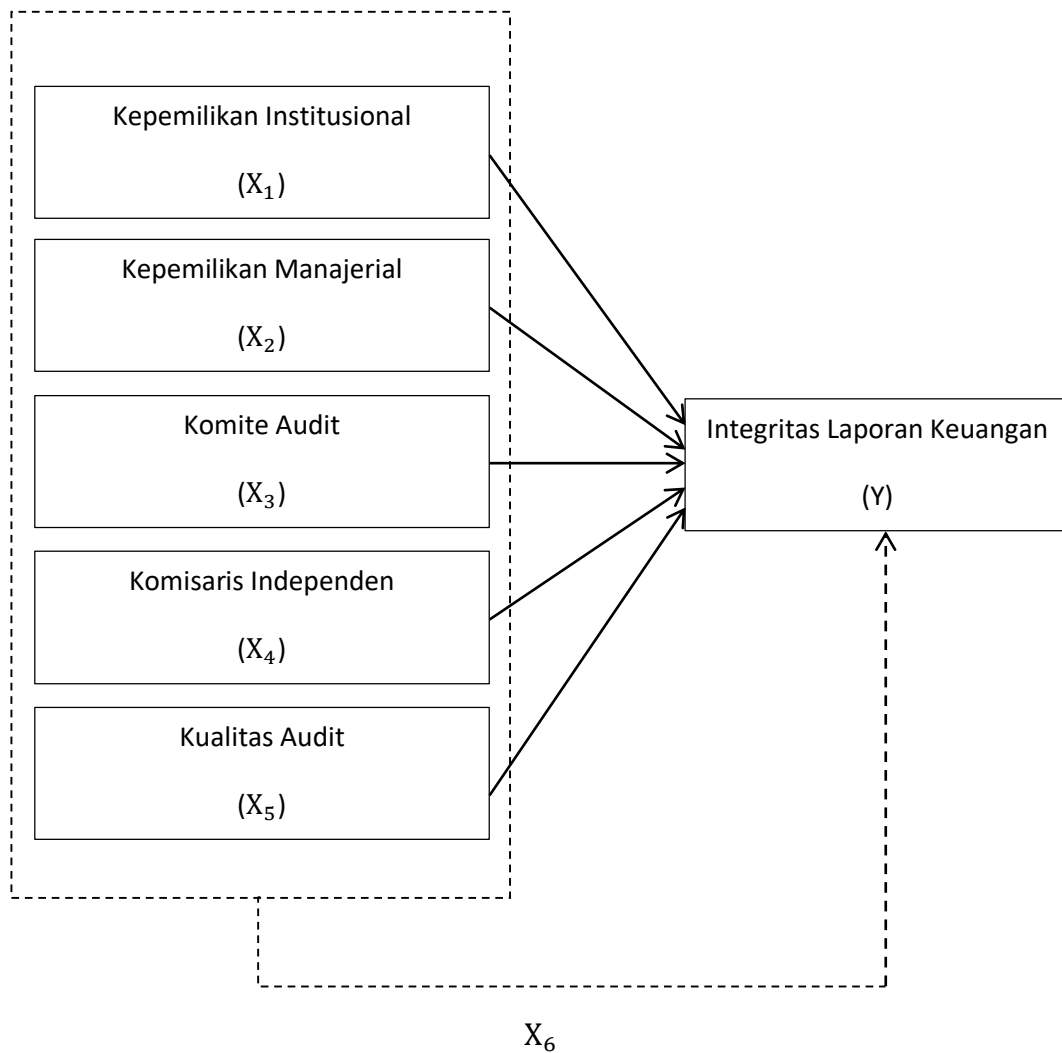
Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, di mana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Profesi akuntan publik ditunjuk oleh pemegang saham untuk menguji kualitas laporan keuangan yang disajikan direksi (Mathius Tandiontong, 2015). Peningkatan kualitas audit akan memberikan pengaruh terhadap penyajian laporan keuangan yang lebih transparan dan meningkatkan integritas laporan keuangan (Aljufri, 2014).

Sawan dan Alsaqqa (2013) berpendapat bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* lebih unggul daripada KAP afiliasi *non big four* dalam

masalah reputasi, sumber daya dan teknologi audit, jumlah klien yang dapat memotivasi auditor untuk mengaudit secara profesional. Semakin tinggi kualitas audit yang diberikan maka semakin tinggi integritas laporan keuangan. Sebaliknya semakin rendah kualitas audit yang diberikan maka integritas laporan keuangan juga semakin menurun.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis (2020)

Keterangan :

—→ = pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat).

----→ = pengujian variabel secara simultan (pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat).

2.4 Hipotesis

- H₁ : Terdapat pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
- H₂ : Terdapat pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
- H₃ : Terdapat pengaruh dari komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
- H₄ : Terdapat pengaruh dari jumlah komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
- H₅ : Terdapat pengaruh dari kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
- H₆ : Terdapat pengaruh dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Rosyida Alfi Qonitin dan Siska Priyandani Yudowati (2018)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”, dalam penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 dengan sampel sebanyak 9 perusahaan selama 5

tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis regresi data panel, variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Dan juga menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit dan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2. Mudasetia dan Nur Solikhah (2017)

Penelitian yang berjudul “ Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015), dalam penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2015 dengan program SPSS 16.0 yaitu sebanyak 39 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi, persentase kepemilikan saham institusi, persentase kepemilikan saham manajemen, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sedangkan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

3. Linda Irawati dan Iwan Fakhruddin (2016)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit dan *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan”, dalam penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, menggunakan seluruh perusahaan *customer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008-2012. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikan 0,018. Komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,124. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan 0,021. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikan 0,209.

4. Anisa Ayu Tussiana dan Hexana Sri Lastanti (2016)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, dan *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan”, dalam penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan menggunakan 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi auditor, *corporate governance*, dan spesialisasi industry auditor

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

5. Daniel Salfauz Tawakal Putra dan Dul Muid (2012)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan”, dalam penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010 dengan sampel sebanyak 40 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi, komite audit, kualitas audit, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional menunjukkan tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik disebut juga metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang akan dipakai pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif itu sendiri dipakai untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara *random* (Sugiyono, 2015).

3.2 Jenis Data

Data sekunder merupakan jenis data yang akan dipakai pada penelitian ini dan bersifat kuantitatif. Data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain disebut sebagai data sekunder. Sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari 6 perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan yang memenuhi kriteria penelitian yaitu sebanyak 24 data serta menggunakan data sepanjang 4 tahun dari 2016 - 2019.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu :

1. Dokumentasi yaitu mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan

minuman yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id untuk periode 2016-2019.

2. Studi pustaka yaitu memahami serta mendalami bahan kepustakaan untuk memperoleh informasi yang signifikan dari permasalahan yang akan diteliti seperti buku, tulisan serta jurnal ilmiah dan laporan-laporan penelitian ilmiah secara tertulis maupun elektronik.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Seluruh perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 merupakan populasi yang dipakai pada penelitian ini, yaitu sebanyak 28 perusahaan. Tabel 3.1 menyajikan data jumlah perusahaan untuk populasi dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

16.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
17.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
18.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19.	MYOR	Mayora Indah Tbk
20.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
22.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25.	SKLT	Sekar Laut Tbk
26.	STTP	Siantar Top Tbk
27.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
28.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Metode *purposive sampling* akan digunakan untuk memperoleh sampel pada penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut pada periode penelitian.
3. Perusahaan yang tidak memiliki saham manajerial.
4. Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut pada periode penelitian.

Pada tabel 3.2 menyajikan kriteria dan jumlah perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019	28
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut pada periode penelitian	(11)
3	Perusahaan yang tidak memiliki saham manajerial	(8)
4	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut pada periode penelitian	(3)
Jumlah Sampel		6

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Pada kriteria diatas maka sampel yang didapat oleh peneliti pada tahun periode penelitian adalah berjumlah 6 sampel. Pada tabel 3.3 disajikan data nama dan banyaknya perusahaan yang sudah memenuhi kriteria yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	SKBM	Sekar Bumi Tbk
5	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis, variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. (Hardiningsih, 2010 dalam Tussiana & Lastanti, 2017) berpendapat bahwa laporan keuangan yang memperlihatkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya merupakan pengertian dari integritas laporan keuangan itu sendiri. Sama halnya dengan Hardiningsih, menurut (Mayangsari dalam Herawaty, 2007 dalam Irawati & Fakhrudin, 2016) informasi yang jujur merupakan pengertian dari integritas laporan keuangan.

2. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif (Sekaran, 2006 dalam Dalimunthe, U. F, 2015). Variabel independen pada penelitian ini yaitu kualitas audit dan *corporate governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen.

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yang ada pada perusahaan memungkinkan manajemen untuk bisa lebih fokus pada performa perusahaan, itu disebabkan karena adanya pengamatan atau kontrol oleh kepemilikan institusional itu sendiri, dimana juga dapat mengecilkan adanya kemungkinan kecurangan yang akan

dilakukan oleh manajemen baik itu dengan melalaikan kepentingan dari orang lain maupun yang berasal dari luar perusahaan (Nurdiniah, 2017 dalam Dan, Rosyida Alfi Qonitin dan Yudowati, 2018).

b. Kepemilikan Manajerial

(Ali et al., 2018) Kepemilikan manajemen yang ada pada perusahaan membuat pihak manajemen akan melakukan hal sebaik mungkin dan bertanggungjawab lebih karena adanya faktor dari kepemilikan saham yang dimilikinya. (Habibie, 2017 dalam Arista et al., 2019) kepemilikan saham yang besar memungkinkan manajerial untuk lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan karena jika melakukan kesalahan dari keputusan yang telah diambil, tentu akan membuat pihak manajer merasakan dampak sebagai pemangku pada perusahaan tersebut.

c. Komite Audit

Komite audit dikepalai oleh seorang komisaris independen yang didirikan dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris. Komite audit sedikitnya mencakup 3 orang anggota dari komisaris independen serta pihak luar emiten atau perusahaan publik (Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 dalam Dan, Rosyida Alfi Qonitin dan Yudowati, 2018).

d. Komisaris Independen

Menurut (Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 dalam Dan, Rosyida Alfi Qonitin dan Yudowati, 2018) tentang direksi dan dewan komisaris emiten, dewan komisaris bertugas dan bertanggungjawab akan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, perihal emiten maupun usaha emiten, dan menyampaikan nasihat kepada dewan direksi.

e. kualitas audit

Menurut (Wallace, 1980 pada Watkins et al, 2004 dalam Arum Ardianingsih, S.E., M.Acc., 2018) kualitas audit ditetapkan dari kemampuan mengaudit dalam mengecilkan risiko maupun penyimpangan serta meningkatkan kewajaran dalam data akuntansi.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini berupa data sekunder dari laporan keuangan yang nantinya dimasukan ke dalam rumus atau formula yang akan di teliti untuk setiap variabelnya.

1. Integritas Laporan Keuangan

(Hardiningsih, 2010 dalam Candra Febrilyantri 2020) berpendapat laporan keuangan tanpa menutupi kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya merupakan definsi dari integritas laporan keuangan. *Verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality* adalah standar dari integritas yang bisa diandalkan (*reliability*) untuk penyajian pada laporan keuangan. Menghitung integritas

laporan keuangan dapat diproksi dengan indeks konservatisme melalui Model Beaver dan Ryan menggunakan market to book ratio, yaitu :

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$\text{ILKit} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan :

ILKit : Integritas Laporan Keuangan i pada tahun t

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional (INST) di hitung melalui rasio *Institusional Ownership*. Perusahaan investasi, asuransi, bank dan kepemilikan institusi lainnya adalah institusi yang memiliki kepemilikan saham pada suatu perusahaan yang disebut juga dengan *institusional ownership*, di mana pengukurannya dilakukan melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional (Haruman, 2008 dalam Suci Atiningsih & Yohana Kus, 2018).

$$\text{INST} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial (MOWN) dihitung melalui rasio *Managerial Ownership*. *Managerial Ownership* adalah manajemen yang memiliki kepemilikan saham pada suatu perusahaan, dimana pengukurannya dilakukan melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Haruman, 2008 dalam Suci Atiningsih & Yohana Kus, 2018).

$$\text{MOWN} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. Komite Audit

Komite Audit (KMA) mempunyai tanggung jawab tersendiri untuk memberikan pengamatan atau kontrol secara menyeluruh dalam membantu dewan komisaris. Variabel ini bisa dihitung dengan rumus (Guna dan Herawaty, 2010 dalam Lidya Natasia 2015) :

$$\text{KMA} = \frac{\text{jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar}}{\text{seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

5. Komisaris Independen

Variabel Komisaris Independen (KOMIN) bisa dihitung dengan menggunakan rumus (Abdillah, S. Y. et al, 2014) :

$$\text{KOMIN} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

6. kualitas audit

kualitas audit melakukan pengukuran melalui variabel dummy yaitu, angka 1 diberikan apabila auditor yang mengaudit perusahaan adalah auditor dari KAP big four dan 0 apabila yang mengaudit perusahaan adalah KAP non big four (kurniasih dan Rohman, 2013).

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian yang telah diperoleh akan diolah dengan cara teknik analisis data, tujuannya untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih sederhana dan memudahkan pembaca untuk memahaminya. Alat yang dipakai sebagai pengolahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan program computer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) for windows.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dari pengujian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji histogram dan uji statistik (Kolmogorov-Smirnov). Model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dikatakan model regresi yang baik (Ghozali, 2013).

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan uji Glejser. Jika korelasi antara variabel independen didapat signifikan > 0.05 maka bisa dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian tersebut.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Multikolinearitas

terjadi dalam analisis regresi logistic apabila antar variabel independen saling berkorelasi. Multikolinearitas dapat dilihat dari :

- nilai *tolerance* dan lawannya
- *Variance Inflation Factor* (VIF)

Hasil pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1 / tolerance$. Jika nilai VIF < dari 10 maka tidak terdapat Multikolinearitas

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW-Test), dengan kriteria sebagai berikut :

1. Autokorelasi positif jika nilai DW < -2
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 sampai +2
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW > +2

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

(Priyatno, 2012) Merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap 1

variabel dependen dan memprediksi variabel dengan menggunakan variabel dependen. Persamaannya adalah :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + e$$

Dimana Y = integritas laporan keuangan

a = konstanta

b_1 - b_7 = koefisien regresi masing-masing variabel

x_1 = kepemilikan institusional

x_2 = kepemilikan manajerial

x_3 = komite audit

x_4 = komisaris independen

x_5 = kualitas audit

e = error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Hipotesis yang di uji adalah :

Ho : Variabel Independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak untuk

$$\alpha = 5\%$$

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak untuk $\alpha = 5\%$
3. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< (0,05)$ maka tingkat probabilitas variabel independen terhadap variabel dependen signifikan, begitu juga sebaliknya jika ($\text{sig } t$) $> (0,05)$ maka probabilitas variabel tidak signifikan.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh pada variabel dependen. Nilai F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> (0,05)$ maka H_o diterima, maksudnya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika ($\text{sig } t$) $< (0,05)$ maka H_o ditolak, maksudnya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Hipotesis yang di uji adalah :

1. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hipotesis diterima, yaitu semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, yaitu semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinansi (R^2)

(Ghozali, 2013) Koefisien determinansi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil maksudnya adalah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu maksudnya adalah variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen

DAFTAR PUSTAKA

- Siahaan, S. B., S. dan H. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1, volume, 87–95. Retrieved from <http://methosika.net/index.php/jsika/article/viewFile/6/6>
- Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, H. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance ,Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.12>
- Andry Priharta. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Business and Economics*, 3(4), 234–250.
- Suci Atiningsih, & Yohana Kus, S. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 -2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110–124.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Putra, D. S. T., & Muid, D. (2012). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ali, S., Rose Alinda, A., Syed Norris, H., Marlia, P., Siti Hamisah, T., Cotet, G. B., ... Othman, A. (2018). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE PADA INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – tahun 2015). <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>
- Solikhah, M. dan N. (2017). PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Abdul Majid, J., Sulaiman, M., Zailani, S., Shahaudin, M. R., Saw, B., Wu, C. L., ... Challoumis, C. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan

- Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode tahun 2012 – 2015). *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(2), 39–55. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2013.0625>
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2017). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(1), 69. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2076>
- Irawati, L., & Fakhrudin, I. (2016). Pengaruh dan Kualitas Audit Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, 14(1), 90–106.
- Mikami, K., Mohri, H., Itoh, N., Miyashita, H., Hayashi, N., & Sano, H. (2015). PENGARUH INDEPENDENSI, CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *16th Annual BACUS Symposium on Photomask Technology and Management*, 2884(1), 228–242. <https://doi.org/10.1117/12.262835>
- Andriansani, A. C., & Nuryantoro. (2015). Pengaruh Independensi Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *E-Proceeding of Management*, 2(1), 410–417.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Dan, Rosyida Alfi Qonitin dan Yudowati, S. P. (2018). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Bruno, L. (2019). Teori Keagenan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jamda.2014.03.018>
- Hery. (2010). *Bandung:Alfabeta, Potret Penerapan Good Corporate Governance di Indonesia.*
- Al-Dhamari, R. A., & Ku Ismail, K. N. I. (2013). Governance structure, ownership structure and earnings predictability: Malaysian evidence. *Asian*

- Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 9(1), 1–23.
<https://doi.org/10.6084/m9.figshare.4732957.v3>
- Dalimunthe, U. F. (2015). Pengaruh Pengadopsian IFRS dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. In *Skripsi*.
<https://doi.org/10.1126/science.1104905>
- Herianto. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Universitas Hasanuddin*.
- Surya, I. & Y. (2012). *Penerapan Good Corporate Governance*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Andrian. S. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Zhou, Haiyan, dan Y. X. (2016). *Corporate Governance Mechanism And The Moderating Effect Of Independency On The Integrity Of Financial Reporting*.
- Arum Ardianingsih, S.E., M.Acc., A. C. (2018). *AUDIT LAPORAN KEUANGAN* (1st ed.; B. S. Fatmawati, ed.). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Drs. Amin Widjaja Tunggal, Ak, CPA, M. (2010). *IKHTISAR TEORI DAN TANYA-JAWAB AUDIT INTERNAL*. HARVARINDO.
- hery, S.E., M.Si., RSA., C. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan* (Adipramono, ed.). Jakarta: Penerbit PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Prof. Dr. Hj. Winwin Yadiati, S.E., M.M., Ak., C.A. dan Abdullah Mubarak, S.E., M.M., Ak., C. A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris* (1st ed.). Retrieved from www.prenadamedia.com
- Hery, S.E., M. S. (2013). *Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini!* Jakarta: Penerbit PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (1st ed.). Bandung: alfabeta, cv.

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Anna Maria Drosilla. T
Gender : Female
Place and Date of Birth : Tanjungpinang, May 17th 1998
Citizen : Indonesia
Age : 23 years old
Present Address : Cendrawasih St.
Religion : Christian
Email : annamariadrosilla17@gmail.com
Phone Number / WA : 082268962890

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Senior High School	SMA Negeri 1 Siantan	2016 year
University	STIE Pembangunan, Tg. Pinang	2021 year